

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil klinis rinitis alergi pada mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang dilaksanakan pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Distribusi penderita rinitis alergi pada mahasiswa S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menunjukkan proporsi yang lebih besar pada responden perempuan dibandingkan responden laki-laki.
2. Kelompok usia yang paling banyak mengalami rinitis alergi dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20–22 tahun.
3. Manifestasi klinis rinitis alergi yang paling sering dilaporkan oleh responden adalah bersin berulang, yang kemudian diikuti oleh keluhan hidung tersumbat dan rasa gatal pada hidung.
4. Jenis alergen yang paling sering dilaporkan sebagai pencetus gejala rinitis alergi adalah debu rumah atau tungau debu, diikuti oleh paparan udara dingin atau perubahan suhu lingkungan.
5. Berdasarkan klasifikasi WHO–ARIA, sebagian besar responden termasuk dalam kategori rinitis alergi persisten sedang–berat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan dan instansi kesehatan, disarankan untuk meningkatkan edukasi mengenai rinitis alergi, khususnya terkait faktor pencetus dan upaya pengendalian alergen di lingkungan belajar dan tempat tinggal mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan serta menghindari paparan alergen yang dapat memicu gejala rinitis alergi guna meningkatkan kualitas hidup dan performa akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian analitik guna mengetahui hubungan antara faktor risiko, paparan alergen, dan derajat keparahan rinitis alergi, serta menggunakan pemeriksaan penunjang seperti uji alergi untuk meningkatkan akurasi diagnosis.

